

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan Perkembangan MTsN 2 Kotawaringin Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kotawaringin Timur sebenarnya berasal dari Tsanawiyah Negeri Filial Sampit yang terletak di Samuda, dan berasal dari Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda, dan juga berasal dari pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun darul Fatah yang berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1969 berlokasi di Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Samuda. Penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda di bawah binaan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan tahun 1978. Selanjutnya dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 1979 Lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pendidikannya ditempuh selama tiga tahun yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 15,16 dan 17 Tahun 1978.

Sehubungan dengan hal tersebut maka selanjutnya lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah tahun 1979 dan saat itu pula dijadikan sebagai Tahun Pelajaran 1979/1980. Madrasah Tsanawiyah darul Fatah yang berstatus swasta tersebut di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Selanjutnya seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah darul Fatah Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda yang merupakan cabang atau kelas jauh dari madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Nomor 16/E/1987 Tanggal 19 Maret 1987.

Kemudian seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Filial Sampit di Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan, Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan penegrian Medrasah. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016, dan berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah nomor 2068/Kw.15.2-e/PP.00.02/07/2017 Tanggal 05 Juli 2017 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kotawringin Timur.

2. Visi misi MTsN 2 Kotawaringin Timur

a. Visi

“Unggul dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkualitas di dasari IPTEK dan IMTAQ.”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang :

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi madrasah.
2. Sesuai dngan norma dan harapan bangsa
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh civitas Madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah
7. Menciptakan Lingkungan yang indah dan nyaman

Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis (misi) berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas. Berikut ini merupakan misi Madrasah.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ.
3. Meningkatkan kualitas hapalan Al Qur'an bagi siswa siswi Madrasah
4. Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal

5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas akademik Madrasah.
6. Menjaga kesehatan fisik dan prestasi dalam bidang olah raga.
7. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
8. Meningkatkan hubungan harmonis antar stake holder yang terkait.
9. Menghasilkn lulusan yang berkualitas, berprestasi,berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada ALLAH SWT
10. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dengan menitikberatkan pada pembiasaan siswa dan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih,indah,rindang teduh dan nyaman.

Identitas Sekolah

- b. Nama Sekolah : MTs Negeri 2 KOTIM
- c. Nomor Statistik Madrasah : 12116202002
- Alamat Sekolah
- i. Jalan : Jl. Darlan Umar
- ii. Kelurahan : Desa Jaya Kelapa
- iii. Kecamatan : Mentaya Hilir Selatan
- iv. Kabupaten : Kotawaringin Timur
- v. Provinsi : Kalimantan Tengah
- vi. No. Telp. : (0531) 61282
- vii. Kode Pos : 74363
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Waktu Penyelenggara : Pagi
- f. SK Kelembagaan :
- g. Tahun Pendirian : 1969
- h. Status Tanah : Membeli dan Hibah
- i. Akreditasi : B

Kepala Sekolah

1. Nama : **Drs. DJUMALI, M.Pd**
1. NIP. : 19670116 199803 1 002
- j. Pangkat/Golongan : IV.a/Pembina
- k. Pendidikan Terakhir : S.2

2. KEADAAN SEKOLAH

Tabel 4.1 Perkembangan Siswa 3 Tahun Terakhir

No	Kls	2015/2016			2016/2017			2017/2018			Ket.
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	50	40	90	45	46	91				
2	VIII	45	46	91	50	40	90	45	46	91	
3	IX	60	42	102	45	46	91	49	53	102	

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Tabel 4.2 Data Kelulusan 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Prosentase Lulus
	Lulus	Tidak Lulus		
2015/2016	102	-	102	100%
2016/2017	91	-	91	100%
2017/2018	88	-	102	100%

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Tabel 4.3 Keadaan Rombongan Belajar 3 Tahun Terakhir

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2015/2016	5	4	4	13
2016/2017	5	4	4	13
2017/2018	4	4	4	12

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Tabel 4.4 Ruang

No	Nama Ruang	Jml	No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Kelas	13	12	Ruang Wakil Kep.Sekolah	-
2	Ruang Laboratorium IPA	1	13	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1	14	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Keterampilan	1	15	Ruang OSIS	1
5	Ruang Serba Guna	1	16	WC Guru	2
6	Ruang UKS	1	17	WC Siswa	10
7	Ruang Koperasi	-	18	Ruang Satpam	-
8	Ruang BP/BK	-	19	Mushola	1
9	Ruang Ganti	2	20	Gudang	1
10	Mes Guru	-	21	Ruang Lab. Komputer	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1	22	Ruang Lab. Bahasa	1

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Pegawai

No	Status	PNS		Honorer		Jumlah	Ket.
		L	P	L	P		
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	
2	Guru	12	7	6	1	26	
3	Tata Usaha	1	2	1	1	5	
4	Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1	
5	Satpam	-	-	1	-	1	

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Tabel 4.6 Data Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru

Data	Ijazah Terakhir						Jumlah	Status Kepegawaian		
	<D2	D2/ D3	S1	S2	S3	PNS		Tetap Yayasan	Tidak Tetap	
Guru	Lk	1	-	16	-	-	17	11	-	5
	Pr	-	-	7	-	-	7	7	-	1

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

4.7 Hasil Prestasi Sekolah 3 Tahun terakhir

No.	Jenis Lomba	Juara/ Medali	Jenis Kegiatan/Tahun	Tingkat
1.	Lomba Sepak Bola	2	HUT TNI KE-73 Tahun 2018	Kabupaten
2.	Lari Marathon 5 K Putra	1	HUT TNI KE-73 Tahun 2018	Kabupaten
3.	Lomba Maulid Habsy.	I	Mandi safar Tingkat / 2017	Kabupaten
4.	Lari 5 K /Putri	2	HUT KE-25 SMA/2017	Kecamatan
5.	Gerak Jalan PUTRI	3	HUT RI KE-72/2017	Kecamatan
6.	Musikalisasi Syair	3	Karnaval Bahasa dan Sastra Indonesia	Kabupaten
7.	Tari Daerah	3	HUT SMAN-2 Sampit ke- 34/2017	Kabupaten
8.	Mata Pelajaran Biologi	3	HUT PGRI ke-69/2017	Kecamatan
9.	Mata Pelajaran IPA Terpadu	3	HUT PGRI ke-69/2017	Kecamatan
10.	Lari 5 K /Putri	2	HUT KE-25 SMA/2017	Kecamatan
11.	Pawai karnaval	1	HUT RI KE-71 /2016	Kecamatan

Dokumen file Pak Indra TU di MTsN 2 Kotawaringin Timur

No.	Jenis Lomba	Juara/ Medali	Jenis Kegiatan/Tahun	Tingkat
-----	-------------	------------------	----------------------	---------

B. Penyajian data

Penyajian data pada bab ini ditulis dan diuraikan secara deskriptif yang mana data diperoleh dari hasil wawancara kepada 1 orang guru SKI di MtsN 2 Negeri Kotawaringin Timur, selain dengan wawancara data juga diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati RPP yang digunakan guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran berupa aktivitas yang dilakukan guru dalam penyampaian materi secara langsung (pembelajaran kelas). Agar lebih jelas dan terarah dalam penyajian data maka peneliti akan mengemukakan data sesuai dengan pokok bahasan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada tahap observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini mendeskripsikan tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, persiapan yang perlu dilakukan guru berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu

analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Oleh karenanya, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat persiapan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Djumali selaku kepala MTsN 2 KOTIM mengenai persiapan pembelajaran, sebagai berikut: “persiapan yang dilakukan oleh guru adalah membuat rencana pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah”

Kemudian hasil wawancara dengan guru SKI yaitu ibu Samiah, persiapan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: “Sebelum saya melaksanakan pembelajaran di kelas, sebagaimana tugas saya sebagai guru yaitu membuat analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengatur metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran meliputi: a. Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, b. membuat program tahunan dan program semester, c.

menyusun silabus, d. penyusunan program meliputi kompetensi, materi, waktu, alat dan media, serta referensi, e. menyusun rencana pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian, f. penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTsN 2 KOTIM

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP pada setiap pertemuannya. Guru SKI membuat RPP sesuai dengan program tahunan, program semester dan silabus akan tetapi guru SKI menerapkan RPP yang sama pada semua kelas yang membedakan hanyalah metode dan strategi yang digunakan didalam kelas. Karena melihat kondisi kelas dan kondisi siswa, selain itu beliau juga mengatakan jika kita masuk dikelas yang jamnya siang maka buatlah suasana kelas menjadi menyenangkan supaya tidak mengantuk, sebagaimana yang dikemukakan guru SKI saat pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, seperti strategi apakah yang digunakan agar sesuai dengan tingkat

kematangan siswa, minat dan kondisi siswa dan kelas serta mempertimbangkan apakah efektif dan efisien jika digunakan. Setelah RPP dibuat maka semua data akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada awal semester sebelum pembelajaran aktif sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI dapat ditemukan bahwa saat pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP namun saat dilapangan kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP.

1) Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik acuan guru dalam mengajar agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa apakah sudah tercapai apa yang diinginkan atau belum, jika pembelajaran tidak mempunyai tujuan maka pembelajaran akan lepas dari apa yang ingin disampaikan. Tujuan diharapkan dapat tercapai Ketika sejumlah kompetensi yang tergambar dengan baik yakni pada kompetensi dasar maupun standar kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa beliau membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ada di buku ajar yang telah tersedia di bab awal materi yang ada.

2) Menentukan Materi Pelajaran

Materi merupakan unsur inti yang harus ada dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan materi yang akan disampaikan merupakan usaha yang dilakukan agar siswa bisa menguasainya. Jika materi atau bahan ajar tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan ajar yang siap diajarkan, bahan ajar menentukan terhadap pencapaian pendekatan yang nantinya akan digunakan. Oleh karena itu guru harus bisa memahami secara detail isi dari bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran SKI, yang mana buku pegangan SKI terdiri dari dua yakni LKS dan paket, namun kebanyakan saat pembelajaran guru menyampaikan materi yang ada di paket, sedangkan LKS sangat jarang digunakan, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara menurut beliau buku LKS itu sebenarnya adalah pegangan guru dalam membuat soal latihan, dan bukan menjadi pegangan siswa, karena materi yang ada di LKS sangat kurang.

3) Menentukan Strategi dalam Pembelajaran

Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus ada dan harus dikerjakan oleh pendidik dan siswa dalam setiap pertemuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi tidak terlepas dari pertimbangan berbagai unsur penunjang lainnya, seperti kondisi kelas, kondisi siswa dan lainnya, karena strategi haruslah sesuai dengan tema dari pembelajarn yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru SKI cukup sering memakai strategi pembelajaran seperti Small Group, Discussion, Zigsaw, dan Snowball sebagai strategi sekaligus permainan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

4) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dalam menetapkan dan menentukan metode yang digunakan agar sesuai dengan bahan pembelajaran, setiap metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, guru SKI sering menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah,

tanya jawab, dan lainnya menyesuaikan dengan materi. Beliau menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswa yang ada.

5) Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan hal kecil namun sangat penting karena dengan media hal yang disampaikan akan lebih cepat dimengerti dan lebih jelas serta dapat menafsirkan penjelasan guru yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan keperluan. Guru pun juga termasuk dalam media pembelajaran, seorang guru SKI yang pembawaannya bisa melahirkan semangat kehebatan sejarah masa lalu ke zaman sekarang dan pandai bercerita.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan terlaksana saat guru mampu untuk memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterampilan guru saat proses pembelajaran merupakan peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran jika semua rencana

pembelajaran, metode, strategi maupun media sudah dikonsepsi dengan baik maka semua yang telah dipersiapkan begitu bermakna dimata siswa. Oleh karena itu ada beberapa tahap yang harus dilalui guru saat kegiatan mengajar yang bisa dikatakan bisa efektif. Kegiatan pembelajaran Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapati Ibu Dra.Samiah mengatakan *“Seperti biasa ibu mengucapkan salam ke siswa untuk membuka pelajaran, menanyakan yang tidak hadir dikelas, mengabsen siswa dan setelah itu mengulangi pembelajaran sebelumnya untuk bertujuan mengetahui apakah siswa masih ingat dengan pembelajaran yang sudah disampaikan. Biasanya ibu setelah menjelaskan pembelajaran menggunakan metode tertentu, ibu meminta siswa mencatat materi yang disampaikan yang sudah dijelaskan melalui media agar siswa siswi ibu tidak mengantuk dan bosan.”*

- a) Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru meminta siswa menyiapkan buku SKI.

- c) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Siswa memperlihatkan penjelasan guru dengan materi yang akan di ajarkan yaitu Latar Belakang Berdirinya dinasti Ayyubiyah.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses utama dalam melaksanakan pembelajaran dan dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti pada pembelajaran merupakan proses yang bisa membentuk pengalaman dan kemampuan siswa secara sistematis dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini telah dilakukan secara sistematis dan sistematis sesuai dengan runtutan yang telah direncanakan yakni dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dari hasil observasi RPP, saat guru mengajar di kelas dapat diketahui bahwa guru telah mengadakan eksplorasi yakni dengan menyuruh siswa mengamati materi, setelah mengamati siswa diminta mengomentari apa yang mereka pahami dari materi tersebut dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap respond siswa, setelah

itu guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yakni yang berkaitan dengan pembelajaran SKI. Pada evaluasi yang diadakan oleh guru, siswa berusaha memberikan pendapatnya sesuai dengan pemahaman si siswa sesuai dengan tema yang dieberikan. Dalam alokasi waktu pembelajaran guru memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Waktu yang digunakan di sekolah yakni 2 x 45 menit, yakni dengan kegiatan awal 15 menit dimulai dari salam, mengabsen, apersepsi sampai tujuan pembelajaran dan pre test, setelah itu 60 menit diberikan untuk kegiatan inti dan 15 menit untuk memberikan kesimpulan dan apresiasi kepada siswa serta memberikan motivasi. Menurut beliau alokasi waktu belum cukup jika digunakan untuk metode diskusi sekaligus berbarengan dengan menjawab soal materi dalam pilihan ganda atau essay.

Pada sumber belajar disekolah dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru menggunakan materi di buku paket SKI, LKS, maupun buku lainnya yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Membagi kelompok

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, kelompok 1 mendiskusikan tentang latar belakang berdirinya Dinasti Ayyubiyah dan kelompok 2 mendiskusikan latar belakang berakhirnya Dinasti Ayyubiyah.
 - b) Kemudian Siswa duduk dengan kelompok masing-masing.
 - c) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan memilih kelompok yang di inginkan.
 - d) Siswa mendapatkan penjelasan mengenai peran dan tugas yang harus dilakukan dari masing-masing anggota kelompok.
 - e) Siswa bersama guru memilih salah satu topik dari beberapa topik yang telah disepakati.
- 3) Mengatur setting
- a) siswa duduk sesuai posisi duduk yang telah ditentukan bersama
 - b) siswa dikondisikan untuk duduk berkelompok sesuai posisi duduk yang telah ditentukan
 - c) siswa mendapatkan lembar permasalahan sebagai gambaran tentang topik yang akan didiskusikan

d) Guru memberikan penjelasan tambahan yang didiskusikan siswa.

4) Kegiatan akhir

a) Guru mengakhiri diskusi dengan memberikan poin-poin penting tentang topik yang didiskusikan.

b) Guru bersama siswa menyimpulkan dengan mengambil ibrah dari materi pelajaran.

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dra.Samiah mengatakan *“Menutup pembelajaran biasanya ibu itu Bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan post-test, memotivasi siswa jika ada waktu yang cukup”*.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan nasihat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini dirumah masing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu kegiatan akhir dalam melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan untuk

mengetahui berhasil atau tidak proses dari hasil belajar siswa yang telah disampaikan oleh guru. Pada tahap ini guru memberikan evaluasi kepada siswa agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun evaluasi yang dilakukan guru SKI mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Samiah sebagai berikut: “evaluasi yang saya berikan kepada siswa yaitu ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa sedangkan aspek psikomotorik, yang dilihat yaitu kemampuan berbicara di kelas”

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 KOTIM

a. Faktor Guru

Ada beberapa factor yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang Pendidikan guru merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, jika seorang guru hanya lulusan SMA sederajat ataupun dari

kampus yang kurang memadai dalam pengajarannya, maka kualitas dan cara mengajarnya justru berbeda dengan guru yang lulusannya S1 keguruan yang kualitas kampusnya lebih memadai. Seperti yang kita ketahui guru yang lulusan S1 pastilah sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan tentang strategi, media, maupun cara Menyusun RPP dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, ibu Dra.Samiah mengatakan *“Ibu adalah seorang sarjana S1 lulusan IAIN Antasari Banjarmasin, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan”*.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bisa menjadi suatu hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, jika guru yang mengajar pengalamannya masih kurang, bisa saja hal yang ingin disampaikan tidak akan tercapai karena keterbatasan guru dalam pengalaman mengajar sehingga kurang mempunyai wawasan tentang mengkondisikan kelas agar mendukung pembelajaran seperti menagatasi kelas yang rebut dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan *“Ibu sudah 20 tahun mengajar di MTsN 2 KOTIM, dari awal tahun 2002 sampai sekarang”*.

b. Faktor Minat

1) Minat

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas maupun kegiatan, jika seorang itu berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa tenang.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan *“Jika dilihat dari faktor waktu jam pembelajaran, siswa itu terlihat kurang berminat saat pembelajaran SKI karena pembelajaran SKI diletakkan di akhir pembelajaran hingga membuat siswa merasa mengantuk dan membosankan, akan tetapi saya sebagai guru harus bisa mengatasi kebosanan anak-anak dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak tegang”*.

2) Keaktifan (aktivitas)

Belajar dikatakan berhasil saat dapat melakukan berbagai aktivitas berdasarkan apa yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas dalam belajar ada terbagi menjadi 2 macam yakni aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari hasil wawancara aktivitas fisik siswa cukup aktif terutama pada siswa yang ingin bertanya dan menjawab pertanyaan, begitu pula siswa lain yang hanya melihat temannya menjawab pertanyaan ataupun bertanya mereka juga cukup aktif mencatat, melihar, dan mendengarkan apa yang disampaikan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

3) Latar belakang lulusan sekolah

Latar belakang lulusan sekolah juga merupakan salah satu faktor dalam berjalannya suatu pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan, karena jika siswa sudah dari awal memiliki dasar keagamaan atau pondasi yang di dapat tentang keagamaan baik dari formal maupun non formal maka ia akan mudah menerima hal yang disampaikan tentang materi keagamaan dan sebaliknya jika tidak ada dasar keagamaan yang ia dapat maka ia sedikit kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan.

4) Antusias

Antusias merupakan suatu hal yang dilakukan secara bergairah dan bersemangat, jika seseorang antusias maka ilmu yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik tanpa adanya paksaan dan pasti akan melekat dipikiran walaupun sudah lama jarak waktunya.

Dari hasil wawancara beliau mengatakan, *“Ibu menilai siswa itu cukup antusias dalam pembelajaran SKI, apalagi guru tersebut bisa membawa suasana kelas menjadi lebih asik dan produktif”*.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak nyaman, tidak aman, dan tidak kondusif maka pembelajaran dan media serta metode yang

digunakan akan terganggu dan tidak sempurna ilmu yang diterima serta akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari data tata usaha sekolah, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTsN 2 KOTIM tergolong cukup lengkap dan memadai.

e. Faktor Ketersediaan Waktu

Waktu pengajaran di MTsN 2 KOTIM adalah 2 x 45 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran. Untuk pembelajaran SKI hanya 1 kali dalam seminggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru saat membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran SKI alokasi waktu terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

C. Analisis data

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di MTsN 2 Kotawaringin Timur, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, tahap pertama, tahap kedua, tahap ketiga.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter yang peneliti tuangkan dalam penyajian data, maka dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran SKI di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Dalam perencanaan guru SKI merasa sangat memerlukan guru SKI adalah:

a) Menyusun RPP

RPP merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus. RPP dirancang dengan memerhatikan karakteristik siswa terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian.

Setelah guru melaksanakan dan menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran SKI di MTsN 2 Kotawaringin Timur adalah sebagai berikut:

1) Berpedoman pada RPP

Dalam pembelajaran guru SKI selalu berpedoman kepada RPP yang telah disusun sedemikian rupa. Kemudian dalam pelaksanaannya RPP yang telah disusun dapat diaplikasikan atau direalisasikan dengan baik, mulai dari metode, strategi yang digunakan dalam RPP tersebut.

2) Menggunakan metode dan media pembelajaran

Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI adalah metode diskusi dan ceramah. Demi kelancaran dalam pelaksanaan atau dalam proses pembelajaran guru SKI menggunakan media atau sumber dari buku-buku paket SKI.

3) Menggunakan alokasi waktu dengan tepat

Alokasi waktu untuk pelajaran SKI guru SKI sudah cukup, dan dalam penggunaannya guru SKI memanfaatkannya dengan baik seperti alokasi waktu yang digunakan disesuaikan dengan materi atau pembahasan. Setelah proses pembelajaran SKI di MTsN 2 Kotawaringin Timur, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran sangat penting digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran yang telah berlangsung. Terkait dengan evaluasi guru menggunakan beberapa alat untuk mengevaluasi siswa seperti penugasan, PR, lisan, tulisan, ulangan harian.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, bahwa guru mata pelajaran SKI di MTsN kotawaringin Timur, demi kelancaran pembelajaran didalam kelas dan agar para siswa bisa aktif serta tidak bosan dikelas beliau sering menggunakan metode pembelajaran, diantaranya adalah metode tanya jawab, metode diskusi dan ceramah.

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus dan terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar dan memperlambat tercapainya pelaksanaan. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI di MTsN 2 Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil observasi peneliti, gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran SKI di MTsN Kotawaringin Timur adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa di dalam dan diluar kelas baik itu tingkat keberhasilan siswa sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mewajibkan guru memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini terkait juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model dan strategi dan metode pembelajaran.

Selain latar belakang pendidikan guru harus memiliki pengalaman mengajar yang memadai dibidangnya, dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin terampil dan mampu dalam mengajar. Untuk seorang guru pengalaman merupakan bekal yang sangat berharga, pengalaman yang tidak pernah didapat dibangku sekolah, seorang guru semakin lama mengalami masa mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan didapatnya untuk membekali dan memperbaiki cara mengajarnya.

b. Faktor Siswa

Jumlah siswa, minat dan motivasi terhadap pelajaran juga mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pelaksanaannya peranan guru untuk membimbing siswa secara intensif dan menilai keberhasilan mereka secara objektif baik penilaian saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak

mudah untuk membangkitkan minat siswa terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu dari penggunaan pendekatan, strategi, media dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian juga halnya dengan motivasi siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, perlu dikembangkan potensi siswa melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Dengan penggunaan media, strategi, dan metode yang bervariasi pada kenyataannya dapat mengarahkan tingkah laku siswa dalam belajar yang menyenangkan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pembelajaran, yakni sebagai bagian dari alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana yang diberikan MTsN 2 KOTIM ini untuk menunjang pembelajaran dapat dikatakan sudah mencukupi, tergantung para guru apakah mau memanfaatkannya atau tidak.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar.

Lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang baik minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa lingkungan fisik belum cukup baik seperti ruang kelas yang agak sempit, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan, seperti kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar, karena ruang gerak guru dan siswa sewaktu kegiatan proses belajar mengajar menjadi terbatas. Sedangkan lingkungan sosial sekolah sudah cukup baik. Karena dilihat dari observasi, hubungan guru dan siswa terbilang harmonis. Jika ada permasalahan dalam pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, maka siswa tidak segan untuk bertanya secara langsung kepada guru, itu terlihat pada saat waktu pembelajaran di kelas dan di luar kelas saat jam istirahat.

e. Faktor Waktu

Tersedianya waktu pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan sesuai untuk memahami materi pelajaran yang disajikan guru, tentunya guru harus pandai dalam membagi waktu, sehingga dapat menyelesaikan satu pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.